

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45 DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Erna Listyaningsih<sup>(1)\*</sup>, Putri Hasanah<sup>(2)</sup> Nurbaiti <sup>(3)</sup>

Universitas Malahayati

\*email korespondensi: [ernatya04@yahoo.com](mailto:ernatya04@yahoo.com), [hasanahputri034@gmail.com](mailto:hasanahputri034@gmail.com)

## **Abstrak.**

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan investor dalam berinvestasi, karena harga saham mencerminkan kinerja emiten, dan perubahan harga saham searah dengan kinerja emiten. Jika kinerja emiten lebih baik, maka operasi bisnis emiten dapat menghasilkan keuntungan lebih. Indikator untuk menilai harga saham dapat dilihat dari indeks saham. Indeks saham adalah indikator statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga dari sekelompok saham yang dipilih dan dievaluasi secara teratur menurut standar dan metode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *firm size* terhadap harga saham indeks LQ45 dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dari tahun 2020-2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Metode Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability Sampling jenis *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham dan Inflasi mampu memoderasi *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

**Kata kunci:** Indeks LQ45, Harga Saham, Kinerja Keuangan

## **Abstract.**

*Stocks prices are an important factor that investors should consider when investing because they reflect the issuer's performance, and changes in stocks prices are consistent with the issuer's performance. If the issuer's performance improves, its business operations will generate more profits. The stock index provides indicators for assessing stock prices. A stock index is a statistical indicator that reflects the overall price movement of a group of stocks that are consistently selected and evaluated according to certain standards and methods. The purpose of this study is to examine the impact of financial performance and firm size on LQ45 index stock prices, using inflation as a moderator. The subjects of this study are companies listed in the LQ45 index from 2020 to 2022. This study employs a quantitative approach to data analysis, with multiple regression analysis being used. This study's population consists of companies that have consistently been listed in the Indonesian Stock Exchange's LQ45 Index. This study's sampling method was nonprobability, or purposive sampling. According to the findings of this study, Return on Equity (ROE) and Earnings Per Share (EPS) have an impact on stock prices, and inflation can moderate earnings per share.*

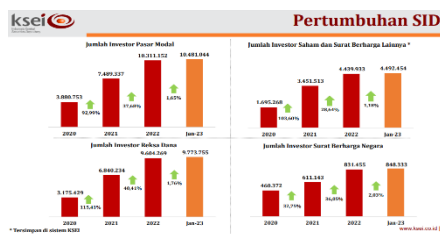
**Keywords:** LQ45 Index, Stock Prices, Financial Performance

## **PENDAHULUAN**

Saat ini pasar modal di Indonesia tengah mengalami peningkatan, dimana pada awal tahun 2022 terdapat kenaikan jumlah investor di bursa saham, reksadana,

maupun surat berharga negara. Data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah investor di pasar modal meningkat 5% dari 7,45 juta pada akhir Desember 2021 menjadi 7,86 juta pada akhir Januari 2022. Peningkatan

jumlah investor tersebut tentunya merupakan sinyal positif bagi perkembangan pasar modal Indonesia. Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan pasar modal adalah meningkatnya perspektif masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya jumlah perusahaan tercatat di pasar modal, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan investasi.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Investor

Sumber : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Sebagai salah satu pelaku pasar modal, investor perlu memiliki beberapa informasi terkait dinamika harga saham dan juga tingkat inflasi saat melakukan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, sehingga pelaku pasar modal harus memilih informasi yang benar sebagai informasi yang tepat untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Inflasi dapat memberikan dampak negatif terhadap harga saham, Inflasi dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan konsumen terhadap kondisi pasar modal. Para investor yang khawatir dengan kondisi pasar modal biasanya memilih untuk menarik dananya, jika tingkat inflasi terlampaui terlalu tinggi dan sulit dikendalikan, kondisi tersebut dapat menurunkan nilai mata uang karena harga barang yang naik drastis.

Dampaknya pada masyarakat yang cenderung memilih membeli barang ketimbang menginvestasikan uangnya pada saham atau instrumen investasi lainnya. Selain itu, inflasi juga dapat berdampak pada tingkat pengembalian saham perusahaan berupa dividen. Laba perusahaan yang turun akibat inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu

membagikan dividen guna menjaga kondisi perusahaan yang dihantam inflasi. Meskipun tingkat inflasi yang tinggi sangat menekan harga saham, tetapi tidak semua perusahaan memiliki kinerja buruk saat terjadi inflasi. Oleh sebab itu, investor harus cermat dalam membuat kebijakan investasi.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan investor dalam berinvestasi, karena harga saham mencerminkan kinerja emiten, dan perubahan harga saham searah dengan kinerja emiten. Jika kinerja emiten lebih baik, maka operasi bisnis emiten dapat menghasilkan keuntungan lebih (Ramzizah et al., 2020). Indikator untuk menilai harga saham dapat dilihat dari indeks saham. Indeks saham adalah indikator statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga dari sekelompok saham yang dipilih dan dievaluasi secara teratur menurut standar dan metode tertentu.

Indeks LQ45 merupakan indeks saham BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham paling banyak diperdagangkan atau sangat likuid. Saham yang tercatat di Indeks LQ45 berubah secara berkala sesuai dengan volume perdagangan saham emiten tersebut. Hanya saham-saham yang aktif diperdagangkan yang dapat terdaftar dalam Indeks LQ45. Artinya indeks LQ45 merupakan saham emiten yang banyak diminati investor, sehingga indeks LQ45 dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi perkembangan perdagangan saham di pasar modal (Susilawati, 2012).

Ada beberapa hal penting yang biasanya menjadi perhatian utama investor maupun para analis keuangan (*financial analyst*) dalam menganalisis data historis keuangan yaitu posisi keuntungan kompetitif perusahaan, profit margin dan pertumbuhan laba perusahaan, likuiditas aktiva perusahaan terutama berhubungan dengan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat leverage terhadap *shareholder's equity* serta komposisi dan pertumbuhan operasional penjualan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan historis tersebut, dapat diketahui kinerja perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan dan perhitungan rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan di dalam analisis fundamental diantaranya *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Peneliti juga menambahkan Variabel Independen Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Inflasi sebagai Variabel Moderasi.

Dilihat dari penelitian terdahulu memaparkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) menjelaskan bahwa ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Widjanarko (2022) menyatakan bahwa Variabel EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham sementara penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2013) menjelaskan bahwa Variabel EPS tidak dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Al umar & Nur Savitri 2020) menjelaskan bahwa Variabel ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2020) memaparkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian (Liadi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa inflasi memoderasi Variabel *Firm Size*, Inflasi memperlemah hubungan *Firm Size* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Wahyuni & Lukiastuti, 2019) menyatakan bahwa inflasi dapat memoderasi Variabel ROE, hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi memperlemah hubungan antara ROE terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2020) menyatakan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi Variabel ROE.

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Firm Size* terhadap Harga Saham Indeks LQ45 dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi”**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ROE, EPS, *Firm Size* terhadap harga saham Indeks LQ45.
2. Menguji dan menganalisis hubungan Inflasi dalam memoderasi hubungan antara ROE, EPS, *Firm Size* dengan harga saham Indeks LQ45.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Jika ROE naik maka harga saham akan naik. Investor sangat tertarik dengan perusahaan yang benar-benar bisa mengelola modalnya dengan baik sehingga modal tersebut menghasilkan keuntungan (Purwaningsih & Trianti, 2022).

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

EPS yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS maka semakin mahal harga suatu saham. Sebaliknya, apabila semakin rendah EPS maka semakin murah harga suatu saham (Anshary, 2022).

#### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh

masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya minat investor terhadap harga saham perusahaan tentu akan sejalan dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut (Mahendra, 2014).

### **Inflasi Memoderasi Pengaruh ROE, EPS Dan Firm Size Terhadap Harga Saham**

Inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham, tingkat inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan konsumen terhadap kondisi pasar modal. Para investor yang khawatir dengan kondisi pasar modal biasanya memilih untuk menarik dananya (Siregar, 2020). Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi rasio keuangan perusahaan. Sebagai hasil akhirnya, penurunan volume perdagangan di bursa efek kemudian akan berdampak pada turunnya nilai saham LQ45.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Harga saham**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya saham mempunyai nilai atau harga (Qorinawati & Santosa Adiwibowo, 2019).

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.
3. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

#### **Inflasi**

Inflasi ialah kenaikan harga barang dan atau jasa yang cenderung terjadi secara terus menerus. Inflasi juga mempengaruhi harga saham, Keberadaan inflasi membuat harga saham bisa naik dan turun tidak menentu. Akhirnya mengakibatkan kepercayaan investor hilang dikarenakan harga saham langsung menurun saat terjadi inflasi. Dampak inflasi selanjutnya yaitu permintaan akan saham berkurang, Pasalnya membeli saham saat inflasi terjadi memiliki risiko tersendiri yang bisa dibilang cukup besar. Investor juga memiliki keraguan apakah harga saham akan naik atau malah semakin menurun. Ketidakpastian seperti inilah yang sebenarnya membuat permintaan saham makin berkurang. Pada akhirnya hanya sedikit perusahaan yang mampu bertahan di tengah-tengah keadaan inflasi. Data tingkat inflasi dalam penelitian ini diambil dari website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

#### **Firm Size**

Ukuran perusahaan atau Firm Size merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar yang menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan. Harga saham di pasar

modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki.

Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil. Data *Firm Size* dalam penelitian ini diambil dari total asset dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

### Signaling Theory

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal.

### Return on Equity (ROE)

ROE adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa, rasio laba netto terhadap ekuitas saham biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula (Rinati, 2008).

Rumus *Return on Equity* (ROE) yaitu;

$$ROE = \frac{\text{Neto (Laba Bersih)}}{\text{Total Equity}}$$

### Earning Per Share (EPS)

Rasio EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Mujino (2021), EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin

besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi EPS maka semakin mahal harga suatu saham. Sebaliknya, apabila semakin rendah EPS maka semakin murah harga suatu saham (Bayu, 2021). EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## METODE PENELITIAN

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemilahan sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Populasi	45
2.	Jumlah Perusahaan yang tidak konsisten berada dalam LQ45	(16)
3.	Jumlah Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(9)
4.	Jumlah Sampel	20

Data yang digunakan adalah data sekunder Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Statistik, Uji MRA dan uji Hipotesis (Uji T dan Uji F).

### Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Ridha, 2020). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE, EPS dan *Firm Size*.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Dewi et al., 2015). dalam penelitian ini adalah harga saham.
3. Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen (Ridha, 2020). dalam penelitian ini inflasi menjadi variabel moderasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah analisis regresi berganda yang digunakan untuk meneliti variabel independen yang jumlah nya lebih dari satu (Hikmawati, 2020). kemudian data kemudian diolah menggunakan IBM SPSS versi 26. SPSS

### Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z \dots \dots \dots (2)$$

Y = Harga Saham  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_6$  = koefisien regresi  
 $X_1$  = ROE  
 $X_2$  = EPS  
 $X_3$  = *Firm Size*  
 $Z$  = Variabel Moderasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal (Fitri et al., 2022). Model regresi yang baik memiliki distribusi

data yang normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram histogram yang tersisa.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Keterangan	Nilai Signifikansi
ROE	0,242
EPS	0,163
Firm Size	0.122
Inflasi	0.103
Harga saham	0.093
ROE*Inflasi	0.180
EPS*Inflasi	0.222
Firm Size*Inflasi	0.124

Sumber: Output SPSS 26,  
Data sekunder diolah 2023

Dapat dilihat pada tabel one sampel diatas nilai signifikansi seluruh variabel telah melampaui minimal signifikansi 0,05 yang berarti data pada masing-masing variabel berdistribusi dengan normal.

### Koefisien Determinasi R

Koefisien Determinasi R digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi R**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Est.
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.264	25.63611

a. Predict: (Constant), FIRM SIZE, EPS, ROE

Sumber: Output SPSS 26,  
Data sekunder diolah 2023

Diketahui Nilai R Square sebesar 0,301 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh ROE, EPS dan Firm Size sebesar 30.1%

## Persamaan Regresi 1

**Tabel 4. Uji Persamaan Regresi 1**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.996	44.536		2.268	0.027
	ROE	-10.895	2.892	-0.789	-3.767	0.000
	EPS	1.539	0.316	1.000	4.873	0.000
	Firm Size	-6.679	9.969	-0.078	-0.670	0.506

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder diolah 2023

1. Diketahui nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa Variabel ROE berpengaruh terhadap Variabel Harga Saham.
2. Diketahui nilai signifikansi Variabel EPS sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa Variabel EPS berpengaruh terhadap Variabel Harga Saham.
3. Diketahui nilai signifikansi Variabel *Firm Size* sebesar 0,506 ( $>0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Variabel Harga Saham.

## Persamaan Regresi 2

**Tabel 5. Uji Interaksi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128.878	67.040		1.922	.060
	ROE	-6.319	5.935	-.458	-1.065	.292
	EPS	.291	.579	.189	.504	.617
	FIRM SIZE	-13.117	15.850	-.153	-.828	.412
	INFLASI	.090	.296	.629	.304	.762
	X1*Z	-.014	.016	-.560	-.890	.377
	X2*Z	.003	.002	1.141	2.105	.040
	X3*Z	-.020	.069	-.617	-.294	.770

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder diolah 2023

1. Diketahui nilai signifikansi Variabel Interaksi antara ROE dengan Inflasi sebesar 0,377 ( $>0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa Variabel Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel ROE terhadap harga saham.
2. Diketahui nilai signifikansi Variabel Interaksi antara EPS dengan Inflasi sebesar 0,040 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa Variabel Inflasi mampu memoderasi pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.



3. Diketahui nilai signifikansi Variabel Interaksi antara *Firm Size* dengan Inflasi sebesar 0,770 ( $>0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa Variabel Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh Variabel *Firm Size* terhadap harga saham.

### Koefisien Regresi $R^2$

**Tabel 6. Uji Koefisien Regresi  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Est
1	.648 <sup>a</sup>	.420	.342	24.24272
a. Predictors: (Constant), X3Z, ROE, FIRM SIZE, EPS, X2Z, X1Z, INFLASI				

Sumber: Output SPSS 26

Data sekunder diolah 2023

Diketahui nilai R Square sebesar 0,420 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel ROE, EPS dan Firm Size terhadap Harga saham setelah adanya variabel moderasi (Inflasi) sebesar 42%

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 8. Uji T**

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
ROE, EPS, FIRM SIZE, ROE*INFLASI, EPS*INFLASI, FIRM SIZE*INFLASI -> HARGA SAHAM				
ROE	-0.789	-3.767	0,000	Berpengaruh terhadap harga saham
EPS	1,000	4.873	0,000	Berpengaruh terhadap harga saham
FIRM SIZE	-0.078	-0.670	0.506	tidak berpengaruh terhadap harga saham
ROE*INFLASI	-0.560	-0.890	0.377	tidak memoderasi terhadap harga saham
EPS*INFLASI	1.141	2.105	0.040	memoderasi (+) terhadap harga saham
FIRM SIZE*INFLASI	-0.617	-0.294	0.770	tidak memoderasi terhadap harga saham

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder diolah 2023

#### 1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial)  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,000  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti ROA ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

#### 2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Uji F**

Model	Df	F	Sig.
Regression	7	5.374	0.000 <sup>b</sup>

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Predictors: (Constant), X3Z, ROE, FIRM SIZE, EPS, X2Z, X1Z, INFLASI

Sumber: Output SPSS 26

Data sekunder diolah 2023

Hasil Uji Simultan (Uji F) diketahui bahwa F hitung senilai 5,374 (F tabel sebesar 2,167) dengan hasil signifikan 0,000. Dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang artinya Variabel Inflasi dapat memoderasi ROE, EPS, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham secara simultan.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial)  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,000  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti EPS ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

#### 3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial)  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,506



> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti *Firm Size* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

#### 4. Inflasi Memoderasi Pengaruh ROE, EPS Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Uji Interaksi nilai signifikansi  $X_1 * M$  sebesar 0,377 lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang dapat diartikan bahwa Inflasi tidak mampu memoderasi Variabel ROE terhadap Variabel Harga Saham. Selanjutnya nilai signifikansi  $X_2 * M$  sebesar 0,040 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) yang dapat diartikan bahwa Inflasi mampu memoderasi Variabel EPS terhadap Harga Saham dan yang terakhir nilai signifikansi  $X_3 * M$  sebesar 0,770 lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang dapat diartikan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi Variabel *Firm Size* terhadap Variabel Harga Saham.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel ROE berpengaruh terhadap Variabel Harga Saham Indeks LQ45
2. Variabel EPS berpengaruh terhadap Variabel Harga Saham Indeks LQ45
3. Variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Variabel Harga Saham Indeks LQ45
4. Variabel Inflasi tidak dapat memoderasi Variabel ROE
5. Variabel Inflasi dapat memoderasi EPS tetapi tidak dapat memoderasi Variabel ROE dan *Firm Size*.

### SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yakni kondisi ekonomi Indonesia yang tidak menentu ditambah kebijakan pemerintah yang menyebabkan fluktuasi harga saham sehingga membuat pengambilan data harga saham tidak merepresentasikan analisis fundamental laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu terbatas pada tahun 2020 -2022 dan penelitian ini hanya menggunakan variabel ROE, EPS, *Firm Size* dan Inflasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dalam rentang waktu yang lebih panjang serta meneliti variabel yang berbeda untuk diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andriyani, N. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN ( FIRM SIZE ) DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ( BEI )*. 11(1), 1–8.
- Anshary, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *Skripsi UII*, 1–23.
- Bayu, Risal, & Mujino. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 11–19. [https://doi.org/10.26460/ed\\_en.v4i1.1766](https://doi.org/10.26460/ed_en.v4i1.1766)
- Dewi, I. R., Ragil, H. S., & Nuzula, N. F. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 17 No. 1 Desember 2015*, 17(1), 1–11. <http://ejurnal.untag-smid.ac.id/index.php/RJABM/article/view/2731>
- Fitri, A., Sumantri, F., & Karamoy, E. (2022). Pengaruh Roa, Roe dan Per Terhadap Harga Saham Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk 2015-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 59–67. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6609612>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (4th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kurnianto, A. D., & WAHYUDI, S. (2013). *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode ....* <http://eprints.undip.ac.id/40119%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/40119/1/KURNIANTO.pdf>
- Liadi, P., Assegaf, A., & Wibisono, C. (2022). *PENGARUH DER , EPS , DAN FIRM SIZE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI BEI*. 12(3), 97–120.
- Mahendra, A. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*.
- Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 45–47. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>
- Nur Wahyuni, A., & Lukastuti, F. (2019). *Penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan inflasi sebagai variabel moderasi*. 1(1), 61–78.
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh NPM Dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), 5–24. <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewFile/1192/545>
- Purwaningsih, E., & Widjanarko, Y. S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap Harga Saham dengan Earnings Per Share sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Business Review*, 19(2), 138–151. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i2.312>
- Qorinawati, V., & Santosa Adiwibowo, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Emiten yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ridha, N. (2020). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Rinati, I. (2008). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. 1–12.
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROE, NPM, GPM dan EPS Terhadap Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 27(2), 615.
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2736>
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian* (IKAPI (ed.); 31st ed.). Alfabeta.
- Zulkarnain, M. (2020). *Peran Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi*. 4(1).